

**PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program
Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

IRMA WAHYU LUPITA

NIM. 12030114120027

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Irma Wahyu Lupita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120027
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH SURPLUS ARUS KAS
BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19760522 200312 1001

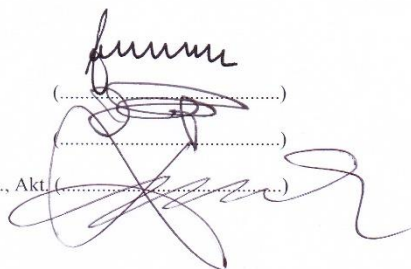
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Irma Wahyu Lupita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120027
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH SURPLUS ARUS KAS
BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M. Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Irma Wahyu Lupita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

(Irma Wahyu Lupita)

NIM : 12030114120027

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of surplus free cash flow, firm size, leverage, and audit quality on earnings management of manufacturing companies. The dependent variable in this study is earnings management, while the independent variables in this study are surplus free cash flow, firm size, leverage, and audit quality.

The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample in this research are 58 manufacturing companies during period 2015-2016. Sample was obtained by using purposive sampling method based on certain criteria. This study uses multiple linear regression analysis method for hypothesis testing.

The result show that surplus free cash flow had positive significant effect on earnings management, while audit quality had negative significant effect on earnings management. However, firm size and leverage had not a significant effect on earnings management.

Keywords : earnings management, surplus free cash flow, firm size, leverage, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan manufaktur selama periode 2015-2016. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus arus kas bebas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : manajemen laba, surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas audit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"...Sungguhny**a** bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Semakin pekat malam, maka semakin ia dekat dengan sinar pagi."

"Jangan menjadi stagnan, mungkin sulit dan butuh waktu, tapi itu tidak akan menjadi sia-sia."



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang amat sangat aku cintai, serta adik-adikku yang sangat kusayangi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa syukurillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan dan kemampuan. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D., selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, masukan, nasihat, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis.

4. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan masukan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelajaran yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
7. Orang tua tercinta, Bapak Unsirman dan Ibu Sunarmi, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, nasihat, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang tulus tiada henti tercurah kepada penulis.
8. Kedua adikku tersayang yaitu Irinne Natasha Putri dan Irham Ruby Daniendra yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis.
9. Keluarga satu bimbingan, Amieq, Annisa, Aya, Christin, dan Eka. Terima kasih untuk kebersamaan, kekompakan, semangat, dukungan, ilmu, dan doa selama proses penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, tergilang, terbaik, terspesial; Dina, Mbate, Kiki. Terima kasih untuk kebersamaan, kekompakan dan keseruan yang tidak pernah terlupakan.
11. Sahabat yang seperti saudaraku sendiri, Peace dan Irma. Terima kasih karena selalu ada dan senantiasa memberikan semangat serta doa untuk penulis.

12. Sahabatku terbaik dan tersayang, Dewi, yang senantiasa direpotkan oleh penulis selama ini. Terima kasih untuk segalanya.
13. Sahabat tersayang dan terkasih, Desti dan Nisa, atas kebersamaan selama 4 tahun ini.
14. Teman-teman SMA yang sama-sama merantau di Semarang, Nuning, Jingga, Desy, Farida, Miftah, Wisnu, dan Iqbal atas kebersamaan dan dukungan selama ini.
15. Keluarga UKM-F Bola Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas keceriaan, kebersamaan, dukungan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman KKN Desa Kandangan Bawen; Peace, Irma, Bang Ferry, Kak Neria, Ayu, Bang Willy, Mamat yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang tidak terlupakan.
17. Teman-teman Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjalani perkuliahan. Sukses untuk kita semua.
18. Seluruh kerabat, teman, dan pihak-pihak yang telah membantu namun tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, setiap kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan penulis agar skripsi ini nantinya menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2018

Penulis,

Irma Wahyu Lupita

NIM. 12030114120027

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Manajemen Laba.....	15
2.1.3 Surplus Arus Kas Bebas.....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan	18
2.1.5 <i>Leverage</i>	19
2.1.6 Kualitas Audit	20

2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Penelitian	29
2.4	Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1	Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba	32
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	33
2.4.3	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	34
2.4.4	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....	35
BAB III		37
METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.1.1	Variabel Dependen.....	37
3.1.2	Variabel Independen	39
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3	Analisis Regresi	45
3.5.4	Uji Hipotesis	45
BAB IV		47
HASIL DAN ANALISIS		47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2	Analisis Data.....	48
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	58
4.3	Uji Hipotesis	59
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3.2	Uji Statistik F	60
4.3.3	Uji Statistik T	61

4.4	Interpretasi Hasil	64
4.4.1	Surplus Arus Kas Bebas.....	64
4.4.2	Ukuran Perusahaan	66
4.4.3	<i>Leverage</i>	67
4.4.4	Kualitas Audit	68
BAB V		70
PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan.....	71
5.3	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Rincian Penentuan Sampel.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin-Watson	56
Tabel 4.6 Koefisien Regresi	58
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.8 Uji Statistik F	61
Tabel 4.9 Uji Statistik T	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram Normalitas.....	53
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plots	53
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	76
Lampiran B Hasil Output SPSS	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian dunia saat ini, pasar modal memiliki peran yang cukup penting terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, tak terkecuali di Indonesia. Pasar modal memiliki peran sebagai media untuk menyerap investasi serta untuk memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan. Aktivitas pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sejalan dengan perkembangan ini, pasar modal juga tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan (DS, 2009). Laporan keuangan yang dilaporkan harus mengandung informasi keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Pada perusahaan yang *go public*, transparansi laporan keuangan merupakan syarat pokok dalam pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ruang lingkup pertanggungjawaban perusahaan *go public* mencakup berbagai pihak, seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah serta masyarakat umum.

Pada dasarnya, laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak eksternal yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan. Menurut SFAC No.1, pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi

investor potensial, kreditur, dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan rasional sejenis lainnya. Para *stakeholder* dapat meramalkan, membandingkan dan menilai dampak finansial yang akan timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya dengan membaca atau menganalisis suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai suatu produk informasi yang dihasilkan oleh manajemen harus disajikan secara wajar dan lengkap sesuai dengan kondisi perusahaan dalam satu periode sehingga dapat membantu para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hal yang sering menjadi perhatian pengguna laporan keuangan terkait pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi laba. Laba dianggap sebagai informasi potensial yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dikarenakan informasi laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dan menaksir kemampuan laba perusahaan di masa mendatang. Menurut Almahrog dan Knezevic (2015) laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaporan keuangan guna memberikan informasi kinerja perusahaan kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan yang tertarik dengan aktivasi perusahaan, seperti investor, pemerintah, lembaga profesional, kreditur dan karyawan. Karena berbagai kelompok pemangku kepentingan ini tidak memiliki kewenangan untuk mengakses informasi tersebut dibandingkan dengan orang dalam perusahaan, pelaporan keuangan dianggap sebagai sumber utama yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Dimana hal tersebut memunculkan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan manipulasi terhadap pilihan-pilihan metode akuntansi yang tersedia dengan mengambil pilihan yang dianggap tepat untuk mencapai kepentingan yang diinginkan. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan muncul akibat dari adanya masalah keagenan. Dalam teori agensi disebutkan bahwa munculnya masalah keagenan karena adanya konflik kepentingan dan asimetris informasi antara prinsipal dan agen. Agen yang tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Manajer sebagai agen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya, sedangkan disisi lain prinsipal juga menginginkan *return* sebesar-besarnya atas saham yang dimiliki. Manajer sebagai agen diberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan, sebagai konsekuensinya, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kekayaan para pemilik dengan melaporkan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan oleh prinsipal. Manajer sebagai agen akan memperoleh insentif sesuai dengan kinerjanya dalam perusahaan, dimana penilaian kinerja tersebut didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer.

Dalam usahanya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi inilah yang mendorong manajemen untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan, dengan memanfaatkan kondisi bahwa selaku agen yang mengelola perusahaan secara langsung, manajemen memiliki penguasaan dan akses informasi perusahaan secara lengkap dan menyeluruh. Ujiyantho dan Pramuka (dikutip oleh Prajaya, 2016)

menegaskan bahwa manajer selaku agen yang memiliki penguasaan informasi internal dan prospek perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan mengungkapkan informasi yang kurang menguntungkan bagi mereka, sehingga hal tersebut menyebabkan manajer melakukan manajemen laba untuk mengaburkan informasi. Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan ini akan mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan sehingga akan mengakibatkan kerugian bagi para penggunanya.

Praktik manajemen laba yang pernah terjadi dan menyebabkan kerugian yang sangat besar untuk profesi akuntansi yaitu kasus Perusahaan Enron, yang menduduki peringkat ke tujuh perusahaan terbesar di AS yang bergerak di bidang industri energi. Perusahaan Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melebihkan keuntungan dan menyembunyikan hutang-hutangnya agar nilai saham perusahaan tetap diminati para investor. Kasus ini diperparah dengan adanya keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen sebagai auditor dalam kasus ini, dimana independensinya sebagai auditor terpengaruh oleh banyaknya mantan pejabat KAP Arthur Andersen yang bekerja di Perusahaan Enron. Pada akhirnya, kedua perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Beberapa contoh kasus manajemen laba juga terjadi di Indonesia antara lain kasus PT Kimia Farma, kasus PT Indofarma, kasus PT AGIS, kasus PT Inovisi Infracom, dan kasus PT Bank Lippo.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan praktik manajemen laba. Yang pertama adalah arus kas bebas. Arus kas bebas adalah jumlah uang tunai yang tersedia setelah perusahaan melakukan pembiayaan untuk mempertahankan aset dan persyaratan investasi guna menunjang kegiatan bisnisnya. Jensen (dikutip oleh Al-Dhamari dan Ismail, 2014) menyatakan bahwa ketika arus kas bebas meningkat, manajer akan melakukan investasi pada proyek yang kurang menguntungkan atau yang terlalu berisiko merugikan perusahaan. Chung *et al* (2005) menyatakan hal serupa bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah, lebih mungkin menginvestasikan arus kas bebas dalam proyek yang kurang menguntungkan. Tidak adanya pengawasan yang efektif atau tindakan disipliner dari para pemangku kepentingan, memudahkan manajer dalam melakukan keputusan tersebut. Proyek yang dipilih kemungkinan besar adalah proyek yang menguntungkan dan membawa manfaat bagi manajer secara personal dengan mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan. Dimana surplus arus kas bebas yang seharusnya dapat digunakan untuk membayar deviden kepada pemegang saham atau untuk pelunasan hutang, justru digunakan oleh manajer untuk investasi pada proyek-proyek yang memiliki *net present value* negatif. Sehingga untuk menyembunyikan dampak kerugian dari keputusan investasi yang buruk tersebut, manajer akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka aktivitas operasionalnya akan semakin kompleks apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar

juga cenderung membutuhkan pendanaan yang lebih besar. Kompleksitas dan kebutuhan akses pendanaan yang tinggi ini akan mengakibatkan basis pemegang kepentingan pada perusahaan besar menjadi lebih luas. Sehingga tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya akan semakin kuat. Hal tersebut memicu manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar menyajikan informasi yang sesuai dengan keinginannya guna memenuhi ekspektasi dari para *stakeholder*.

Faktor yang juga mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan selain surplus arus kas bebas dan ukuran perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *leverage*, berarti semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula ketidakpastiaan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang sangat besar, untuk menghindari pelanggaran tersebut, manajemen akan berusaha mengelola dan mengatur laba perusahaan. Dalam *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan hutang cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan (Trisnawati, 2009). Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kepercayaan terhadap kreditur akan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kualitas audit. Menurut Rusmin (2014) kualitas audit adalah titik pusat dari pengawasan eksternal yang merupakan salah satu faktor kunci dalam manajemen

laba. Apabila pengawasan eksternal yang dilakukan oleh auditor berkualitas tersebut efektif, maka perilaku oportunistik manajer dalam perusahaan dapat dicegah (Astami *et al.*, 2017). Auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen dianggap mampu memberikan jaminan kepada para *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang diaudit telah menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara akurat dan transparan. Maka dari itu, auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, dikarenakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba yang melibatkan surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit. Penelitian Chung *et al.* (2005) mengenai hubungan surplus arus kas bebas dan pengawasan eksternal terhadap manajemen laba menemukan bahwa perusahaan yang pertumbuhannya rendah dengan arus kas bebas tinggi menggunakan *discretionary accruals* untuk mengimbangi pendapatan yang rendah, serta pengawasan eksternal terbukti dapat membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian oleh Bukit dan Iskandar (2009) juga menguji mengenai surplus arus kas bebas, komite audit dan manajemen laba mengemukakan bahwa surplus arus kas bebas yang tinggi dengan peluang pertumbuhan rendah akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna menutupi kinerja perusahaan yang buruk, dan komite audit terbukti efektif dalam membatasi manajemen laba.

Penelitian Rusmin (2010) mengenai kualitas auditor dan manajemen laba menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besarnya manajemen laba di antara perusahaan yang melibatkan auditor spesialis industri jauh lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan jasa audit dari auditor non-spesialis. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa besarnya manajemen laba jauh lebih rendah di antara perusahaan yang melibatkan jasa audit spesialis Big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa audit spesialis Non-Big 4. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astami *et al.* (2017) mengenai peran kualitas audit dan budaya terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa pengawasan eksternal oleh auditor Big 4 efektif dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen laba di perusahaan dengan arus kas bebas tinggi dan peluang pertumbuhan rendah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusmin, dkk (2014) menguji pengaruh surplus arus kas bebas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba berdasarkan pengamatan data perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Singapore Stock Exchange* tahun 2005-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara surplus arus kas bebas dengan manajemen laba terutama di negara sub sampel yaitu Malaysia, sebagian juga memiliki hubungan positif di beberapa perusahaan di Singapura, akan tetapi hasil penelitian di negara sub sampel Indonesia memiliki hubungan negatif.

Penelitian Agustia (2013) mengenai pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menemukan bahwa komite audit dan arus kas

bebas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit tidak dapat membatasi praktik manajemen laba. Dan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya. Sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba.

Selanjutnya penelitian Kim *et al.* (2003) yang menguji mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mengemukakan hasil bahwa baik perusahaan berukuran besar maupun kecil melakukan praktik manajemen laba. Bahkan pada penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil lebih banyak terlibat dalam manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Rahdal (2017) mengenai pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *leverage* terhadap manajemen laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan ukuran KAP yang besar menyebabkan praktik manajemen laba lebih dapat dibatasi. Sedangkan arus kas bebas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian di Indonesia lainnya oleh Murni (2017) mengenai pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba menyatakan hal yang berbeda bahwa arus kas bebas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar dan arus kas bebas yang semakin tinggi menyebabkan manajemen semakin

termotivasi untuk melakukan manajemen laba guna menutupi tindakan manajemen yang kurang optimal. Sedangkan besar kecilnya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, penelitian Astuti (2017) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit terhadap manajemen laba mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan aktivitas operasi perusahaan yang kompleks, menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Sedangkan *leverage* dan kualitas audit tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian oleh Winingsih (2017) mengenai pengaruh *free cash flow*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *free cash flow* memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Free cash flow yang tinggi kemungkinan dapat mencegah perilaku oportunistik manajer terkait manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, khususnya surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Rusmin dkk, (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal sampel serta penggunaan variabel auditor spesialis industri sebagai proksi dari kualitas audit. Selain itu juga terdapat

penambahan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Stock Exchange of Singapore*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut muncul pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah surplus arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh positif surplus arus kas bebas terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh negatif kualitas audit terhadap manajemen laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai studi pengaruh surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para pihak terkait sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bagi perusahaan agar dalam menyampaikan laporan keuangan lebih berhati-hati dengan tidak melakukan praktik manajemen laba.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikitan, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.